



## Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Generasi Sehat dan Berdaya Tanpa Stunting di Kelurahan Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap

Iin Karsinah<sup>1✉</sup>, Manarul Hidayat<sup>2</sup>, Devita Cahya Ningrum<sup>3</sup>, Nurul Febriliyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup> Prodi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

<sup>4</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

Email: [iinkarsinah@mail.unnes.id](mailto:iinkarsinah@mail.unnes.id)

**Abstrak.** Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan stunting di Kelurahan Tegalkamulyan, Kabupaten Cilacap. Program kegiatan dilaksanakan selama bulan Oktober-Desember 2023. Survei melibatkan pihak terkait, dan hasilnya menjadi dasar untuk merencanakan solusi lintas sektoral, termasuk bidang kesehatan, sosial, dan pendidikan. Intervensi gizi berhasil meningkatkan kondisi balita yang sebelumnya stunting, gizi buruk, dan gizi kurang. Pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) melibatkan koordinasi dengan instansi terkait, menghasilkan struktur organisasi yang mendukung keberlangsungan kegiatan. Penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta dalam mencegah stunting. Pemberian makanan tambahan dan demonstrasi memasak bergizi dilaksanakan secara rutin, sementara pendampingan calon pengantin melalui aplikasi EL-SIMIL memberikan dampak positif pada kesejahteraan anak-anak di Kelurahan Tegalkamulyan.

**Abstract.** This community service initiative aims to address the issue of stunting in Tegalkamulyan Subdistrict, Cilacap Regency. The program activities were conducted from October to December 2023. A survey involving relevant stakeholders was carried out, and the results served as a basis for planning cross-sectoral solutions, including in the fields of health, social affairs, and education. Nutritional interventions successfully improved the condition of children who were previously stunted, severely malnourished, or undernourished. The establishment of a Youth Information and Counseling Center (PIK R) involved coordination with relevant agencies, resulting in an organizational structure that supports the sustainability of the activities. Health education sessions effectively increased participants' knowledge, attitudes, and behaviors in preventing stunting. The provision of supplementary food and demonstrations of nutritious cooking were routinely conducted, while mentoring for prospective brides and grooms through the EL-SIMIL application had a positive impact on the well-being of children in Tegalkamulyan Subdistrict.

**Keywords:** Community Service; Stunting; Community Empowerment

### Pendahuluan

Definisi stunting menurut (WHO, 2020) adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 HPK. Sedangkan definisi menurut (kemenkes, 2023) stunting ialah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. SDGs memiliki 17 tujuan yang telah di tentukan oleh PBB sebagai program dunia pembangunan untuk perdamaian, kemakmuran manusia sekarang dan masa depan. Stunting termasuk dalam tujuan SDGs nomer 2 berbunyi mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Kekurangan gizi hingga kelaparan yang cukup ekstrem masih menjadi hambatan bagi pembangunan berkelanjutan dan menjadi ancaman yang tidak mudah untuk dilepaskan oleh masyarakat. Kekurangan gizi dan kelaparan menjadikan masyarakat kurang produktif, lebih rentan terhadap suatu peny-

akit, dan seringkali tidak mampu memperoleh penghasilan yang lebih dan meningkatkan taraf hidup mereka merupakan salah satu penyebab stunting (Risnawati & Durrotun, 2022).

Faktor dari penyebab utama dari stunting itu sendiri antara lain kekurangan gizi yang cukup lama dari sebelum terbentuknya janin, didalam kandungan hingga menjadi anak di awal kehidupan 1000 hari pertama dari kelahiran (Yulastini et al, 2020). Pola asuh orang tua yang kurang baik terkait dengan pemberian asi secara eksklusif pada bayi dan perilaku pemberian makanan kepada anak hingga asupan vitamin hingga mineral yang tidak mencukupi kebutuhan badan, menjadikan penyebab anak terkena stunting. Bahkan seorang ibu pada saat masa remajanya kurang nutrisi/terdapat penyakit anemia sangat berpengaruh pada perkembangan otak dan pertumbuhan tubuh anak (Noorhasanah % Tauhidah, 2021). Selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak yaitu ibu terkena hipertensi, kehamilan pada remaja, ibu terkena gangguan mental, kelahiran anak dengan jarak yang berdekatan antara anak 1 ke anak selanjutnya (Nirmalasari oktia nur, 2020).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, Indonesia ditargetkan pada tahun 2024 prevalensi stunting diangka 14%. Sementara itu, menurut hasil survei status gizi indonesia (SSGI) diumumkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia dalam rapat kerja nasional tahun 2023 bersama BKKBN prevalensi stunting yang ada di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 21,6%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun 2021 menjadi 24,4%. Meski begitu, hal ini masih jauh dari target yang telah ditetapkan.

Angka prevalensi stunting di Jawa Tengah berdasarkan survei status gizi Indonesia secara menyeluruh pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 prevalensi stunting di Jawa Tengah sebesar 20,9% dan turun pada tahun 2022 menjadi 20,8% (kemenkes, 2023). Penurunan prevalensi stunting ini, dideterminasi oleh 15 Kabupaten/Kota yang juga mengalami penurunan secara signifikan. Kota Semarang termasuk salah satu diantara 15 Kabupaten/Kota yang mengalami penurunan dengan angka prevalensi menjadi 10,9%. Sementara, 20 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun yang sama, justru mengalami kenaikan prevalensi stunting. Hal ini disinyalir disebabkan oleh pengetahuan akan gizi dan pola asuh oleh orang tua masih cenderung kurang.

Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), prevalensi stunting di Kabupaten Cilacap pada tahun 2022 mencapai 17,6%. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 17,9% pada tahun 2021, dan terus ditargetkan untuk menurun pada tahun 2024. Saat ini penanganan angka stunting di kabupaten Cilacap menjadi prioritas, maka dari itu penanganan tersebut dilakukan karena resiko yang terkena stunting memiliki asupan gizi yang kurang selama masa kehamilan hingga mempunyai anak. Selain itu berdasarkan hasil penimbangan serentak tanggal 2-7 januari 2023 sebanyak 4.494 balita berpotensi terkena stunting di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah (Bintaro, 2023). Untuk mengurangi angka stunting daerah setempat membuat program dengan nama Program kancing merah. Program tersebut upaya pemerintah Kabupaten Cilacap dalam mengatasi stunting dengan melakukan edukasi kepada masyarakat yang didampingi oleh Kepala Desa setempat, Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan dan Desa, perwakilan Ketua RW dan RT, Tim Pendamping Keluarga, dan Kader Posyandu. Serta pertemuan kesehatan reproduksi remaja dan calon pengantin. Namun program tersebut belum dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu kami dari KKN UNNES bekerja sama dengan BKKBN untuk mengatasi stunting dengan cara bersosialisasi memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat yang mempunyai balita, demo masak mempraktikan cara memasak, mengolah makanan, menyajikan makanan dengan tampilan yang lebih kreatif untuk meningkatkan nafsu makan anak dan pendampingan pemberian makanan tambahan bersama kader setempat.

Kelurahan Tegalkamulyan, terletak di Kecamatan Cilacap Selatan, Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah sebesar 293.30 hektar. Populasinya mencapai 20.793 jiwa yang tersebar di 16 RW dan 97 RT. Sebagian besar penduduk Tegalkamulyan mengandalkan mata pencaharian sebagai nelayan. Selain itu, tingkat kepedulian terhadap pendidikan di kalangan masyarakat setempat cenderung rendah, dengan persentase sebesar 27,08% rata-rata penduduk yang menempuh pendidikan hingga jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Fenomena ini menjadi faktor krusial yang berdampak pada tingkat kesejahteraan dan perkembangan wilayah, terutama dalam aspek kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sosial, dan ekonomi (BPS, 2019).

Berdasarkan data dari Kelurahan Tegalkamulyan jumlah balita yang terkena stunting sebanyak 61 balita dan Rukun Warga (RW) yang memiliki angka stunting tinggi terdapat di lingkungan RW 08 dengan jumlah 10 Balita dari rentang umur 4-5 tahun, berjenis kelamin laki-laki. Pada setahun belakang angka stunting di Tegalkamulyan mencapai 99 balita termasuk balita gizi kurang dan gizi buruk. Kelurahan Tegalkamulyan telah menjalin kerja sama strategis dengan PKB/PLKB di bawah supervisi BKKBN, yang akan turut serta dalam pendampingan calon pengantin usia subur dan keluarga. Kolaborasi ini melibatkan juga kader posyandu untuk mengajak calon pengantin menjalani pemeriksaan pra-nikah dan mendapatkan edukasi tentang kesiapan hamil. Tujuan utama dari kegiatan pencegahan stunting ini adalah meningkatkan kondisi yang diperlukan oleh tubuh, seperti asupan gizi, vitamin, dan mineral. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan anak-anak mencapai potensi fisik dan mental yang optimal, mencegah keterlambatan pertumbuhan, meningkatkan status gizi, mengembangkan kesehatan otak, meningkatkan kebugaran dan ketahanan tubuh anak, serta meningkatkan tingkat pendidikan.

Melalui langkah-langkah yang diambil, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya pencegahan stunting. Pencegahan ini tidak hanya melibatkan pemerintah, lembaga kesehatan, dan keluarga, tetapi juga melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dengan demikian, kampanye kesehatan yang melibatkan sosialisasi dan penyuluhan dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Perlu ditekankan bahwa melibatkan berbagai pihak dalam pencegahan stunting merupakan suatu keharusan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal. Kolaborasi aktif antara kelurahan, BKKBN, PKB/PLKB, kader posyandu, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan ini.

## Metode

Metode implementasi Program KKN UNNES GIAT 6 ini mengikuti suatu pendekatan sistematis yang mencakup proses observasi, assessment, pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi. Pelaksanaan KKN UNNES GIAT 6 ini berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember 2023 di Kelurahan Tegalkamulyan, Kabupaten Cilacap, dengan fokus pada remaja, calon pengantin, ibu yang memiliki anak rentan gizi atau berisiko stunting, serta ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Seluruh kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan spesifik di wilayah tersebut, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Pengukuran Antropometri

Pengukuran status gizi pada balita dilaksanakan melalui kegiatan Posyandu dengan menggunakan metode pengukuran antropometri, yang mencakup pengukuran berat badan, tinggi badan, dan Lingkar Lengan Atas (LILA). Selain proses pengukuran, kegiatan ini juga mencakup penyebaran informasi kesehatan kepada ibu balita. Indikator keberhasilan kegia-

tan ini dapat dilihat dari data status gizi kelompok balita yang rentan gizi. Hasil dari pengukuran antropometri ini menjadi dasar untuk melaksanakan tindak lanjut, termasuk pemberian makanan sehat, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan ulang guna mengevaluasi hasil dari tindak lanjut yang telah dilakukan.

### **Pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R)**

Pembentukan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) di Kecamatan Cilacap Selatan dilaksanakan melalui pendekatan yang terperinci, melibatkan koordinasi erat dengan PLKB setempat. Langkah-langkah mencakup identifikasi kebutuhan, sosialisasi, dan edukasi mengenai pencegahan stunting, keterlibatan komunitas, pelatihan praktis, serta koordinasi aktif dengan PLKB. Selain itu, program ini menekankan monitoring dan evaluasi secara cermat untuk memastikan efektivitasnya. Pembentukan PIK-R juga melibatkan pemberdayaan remaja, memungkinkan partisipasi aktif mereka dalam mendukung upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan keluarga, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam mewujudkan masa depan yang sejahtera.

### **Penyuluhan Kesehatan**

Penyuluhan kesehatan yang direncanakan akan fokus pada topik stunting, melibatkan informasi tentang risiko yang ditimbulkan terhadap kesehatan anak, dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta strategi pencegahan dan penanganan stunting pada anak. Kegiatan ini akan ditujukan kepada keluarga yang memiliki anak yang mengalami atau berisiko stunting, ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan kader posyandu. Penilaian keberhasilan kegiatan ini akan mencakup peningkatan pengetahuan tentang stunting dan upaya pencegahannya, serta diharapkan munculnya kesadaran di kalangan keluarga terkait bahaya yang dapat diakibatkan oleh stunting.

### **Pemberian Makanan Tambahan**

Pelaksanaan pemberian makanan sehat diarahkan kepada seluruh balita yang menjalani pengukuran status gizi dan kesehatan, termasuk ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Jenis makanan yang disediakan mencakup olahan makanan sehat yang dimasak menggunakan bahan-bahan lokal di Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT). Dengan pemberian makanan sehat ini, diharapkan penerima manfaat dapat memahami contoh makanan sehat, sehingga mempermudah dalam pemilihan makanan yang sesuai dengan kriteria kesehatan.

### **Pendampingan Calon Pengantin melalui aplikasi ELSIMIL**

Dalam rangka memitigasi risiko stunting dan mewujudkan perencanaan keluarga yang sehat, dilakukan kegiatan pendampingan calon pengantin melalui metode EL-SIMIL. Tahapan awal melibatkan penghimpunan data calon pengantin (catin). Kemudian, dilakukan sosialisasi mengenai aplikasi EL-SIMIL, yang merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh BKKBN untuk melakukan penilaian dan screening terhadap calon pengantin. Aplikasi ini bertujuan untuk menentukan potensi risiko stunting pada anak yang mungkin dilahirkan oleh pasangan tersebut. Selanjutnya, pendampingan dilakukan secara langsung dari rumah ke rumah, di mana para calon pengantin dibimbing dalam proses screening melalui aplikasi EL-SIMIL. Hasil akhir berupa data calon pengantin yang ter-screening akan menjadi dasar untuk tindak lanjut intervensi gizi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memastikan bahwa calon pengantin yang tidak atau belum layak menikah, berdasarkan hasil screening EL-SIMIL, mendapatkan intervensi gizi yang sesuai untuk mendukung persiapan perencanaan keluarga yang sehat dan mengurangi risiko stunting pada generasi mendatang.

### **Demonstrasi Masakan Sehat**

Demonstrasi Masak (DASHAT) merupakan inisiatif yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang persiapan dan konsumsi makanan sehat serta bergizi, menggunakan bahan yang tersedia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada peserta mengenai cara memasak dengan nutrisi yang seimbang dan bahan-bahan yang mudah ditemukan. Melalui DASHAT, diharapkan masyarakat dapat memperoleh keterampilan dalam memilih, menyiapkan, dan mengonsumsi makanan yang mendukung kesehatan dan gizi yang optimal.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023 oleh tim Kuliah Kerja Nyata dari Universitas Negeri Semarang. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan survei dan observasi pada tempat pengabdian terlebih dahulu sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan survei dan observasi ini melibatkan pihak-pihak terkait seperti, Pemerintah Kelurahan, Ketua RW, Ketua RT, Kader PKK, PLKB Cilacap Selatan, Instansi Puskesmas Cilacap Selatan II, dan beberapa tokoh masyarakat. Hal tersebut dilakukan guna mencari informasi mengenai kejadian stunting yang ada di Kelurahan Tegalkamulyan untuk kemudian dilakukan analisis permasalahan dan perencanaan solusi.

Diketahui berdasarkan hasil observasi dan survei yang telah dilakukan, stunting merupakan permasalahan yang harus diselesaikan secara lintas sektoral dengan melibatkan bidang kesehatan, bidang sosial kemasyarakatan, bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan stunting merupakan kondisi pada kesehatan yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Berikut ini merupakan hasil pelaksanaan kegiatan selama masa pengabdian.

### **Pengukuran Antropometri**

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri, terlihat adanya perbaikan pada kondisi gizi balita yang sebelumnya mengalami stunting, gizi buruk, dan gizi kurang. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan intervensi gizi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angka kasus stunting di Kelurahan Tegalkamulyan mengalami penurunan yang signifikan. Data ini mencerminkan dampak positif dari upaya-upaya kesehatan dan gizi di tingkat lokal, memberikan optimisme terhadap perbaikan lebih lanjut dalam kesejahteraan dan pertumbuhan anak-anak di wilayah tersebut.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengukuran Antropometri oleh Mahasiswa KKN

## Pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R)

Pembentukan PIK-R telah dilaksanakan melalui koordinasi yang erat dengan instansi terkait, termasuk kader posyandu dan PLKB. Langkah-langkah ini telah menghasilkan struktur organisasi PIK-R yang akan menjadi landasan bagi keberlangsungan kegiatan. Selain sebagai struktur organisasi, forum PIK-R juga diharapkan menjadi platform diskusi yang produktif mengenai berbagai isu yang relevan dengan remaja. Dengan demikian, PIK-R tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk implementasi program-program kesejahteraan, tetapi juga sebagai tempat untuk membahas dan memahami permasalahan serta kebutuhan remaja di lingkungan tersebut.



**Gambar 2.** Pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

## Penyuluhan Kesehatan

Pada kegiatan penyuluhan mengenai stunting, partisipasi melibatkan 30 peserta terdiri dari kader posyandu dan ibu-ibu yang memiliki balita. Sebelumnya, peserta telah diberikan informasi komprehensif mengenai stunting, mencakup definisi, tanda dan gejala, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan dan penanggulangannya. Pentingnya stunting tidak hanya pada aspek tinggi badan anak, melainkan juga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, dan verbal, yang berpotensi berdampak pada kapasitas belajar dan prestasi anak di sekolah (Rafika, 2019).

Sebelum dimulainya penyuluhan, dilakukan pre test dan setelahnya dilakukan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil analisis skor pengetahuan menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ), menandakan peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan.

Selain pengetahuan, sikap peserta juga mengalami perubahan positif setelah penyuluhan, sebagaimana terlihat dalam perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan sikap masyarakat dalam pemenuhan gizi dan pencegahan stunting.

Perilaku peserta juga mengalami perubahan yang positif setelah penyuluhan, terlihat dari perbedaan skor perilaku sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan perilaku masyarakat. Dengan demikian, hasil keseluruhan menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai stunting berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta, memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan stunting di kelurahan tersebut.

## Pemberian Makanan Tambahan

Kegiatan pemberian makanan tambahan diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan asupan gizi pada balita sasaran. Pemberian makanan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan kolaborasi yang erat bersama pemerintah setempat, terutama dalam hal fasilitas akomodasi. Menu makanan yang disajikan telah dirancang dengan cermat,

memperhatikan kandungan gizi yang memadai, dan proses penyusunannya melibatkan audit dari ahli gizi di puskesmas setempat. Dengan pendekatan ini, kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada frekuensi pemberian makanan tambahan, melainkan juga memastikan bahwa menu yang diberikan memenuhi standar gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada balita sasaran.



**Gambar 3.** Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Oleh Mahasiswa KKN UNNES



**Gambar 4.** Pemberian Makanan Tambahan Kepada Balita yang Terkena Stunting



**Gambar 5.** Demonstrasi Makanan Sehat Oleh Mahasiswa KKN UNNES

### **Demonstrasi Masakan Sehat**

Demonstrasi memasak makanan bergizi bertujuan untuk memberikan peserta keterampilan dalam mengolah bahan makanan menjadi hidangan bergizi khususnya untuk balita. Kegiatan ini diselenggarakan setelah sesi penyuluhan kesehatan dengan durasi waktu 30 menit. Menu yang dipilih untuk dimasak adalah rolade ayam, dipertimbangkan karena bahan-bahan yang diperlukan mudah didapatkan dan memiliki harga yang terjangkau. Pe-

milihan ayam sebagai bahan utama didasarkan pada manfaat jagung untuk peningkatan berat badan bayi, optimalisasi perkembangan otak, dan regulasi pencernaan. Rolade ayam dianggap komprehensif karena mencakup sayuran dan protein hewani, dengan ayam sebagai sumber protein dan wortel sebagai sumber sayur. Dengan demikian, hidangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi balita, termasuk karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral.

Proses demonstrasi memasak dimulai dengan penjelasan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti daging ayam, wortel, bawang putih, dan telur. Selama proses memasak, peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pembimbing, memberikan pertanyaan, dan mengamati langkah-langkahnya. Tingkat antusiasme peserta terlihat sangat tinggi, karena kegiatan demonstrasi memasak makanan bergizi ini merupakan inisiatif pertama kali diadakan di Kelurahan Tegalkamulyan. Hal ini mencerminkan minat dan keinginan peserta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam menyajikan makanan bergizi untuk balita di lingkungan mereka.

### **Pendampingan Calon Pengantin melalui Aplikasi ELSIMIL**

Pendampingan calon pengantin (catin) melalui aplikasi EL-SIMIL dilaksanakan dengan langkah-langkah sistematis. Tahapan pertama melibatkan pengumpulan data, dan dalam konteks pengabdian KKN UNNES Giat 6, ditemukan sebanyak 10 calon pengantin yang akan menikah dalam waktu dekat. Dari jumlah tersebut, tiga di antaranya memiliki rencana pernikahan dalam tiga bulan ke depan.

Selanjutnya, fokus pendampingan difokuskan pada ketiga calon pengantin tersebut. Proses pendampingan mencakup screening melalui aplikasi EL-SIMIL untuk mengevaluasi kelayakan mereka dalam menikah dan kondisi kesehatan untuk kehamilan. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga calon pengantin tersebut memenuhi kriteria layak untuk menikah dan hamil dengan kondisi kesehatan yang ideal sesuai dengan indikator dalam EL-SIMIL.

Dengan pendekatan ini, pendampingan melalui EL-SIMIL menjadi sebuah langkah yang efektif dalam memastikan persiapan pernikahan dan kesehatan calon pengantin. Proses ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung perencanaan keluarga yang sehat dan mengoptimalkan persiapan menuju kehidupan berumah tangga.



**Gambar 6.** Pendampingan Calon Pengantin yang Dilakukan oleh Mahasiswa KKN UNNES Melalui Aplikasi ELSIMIL

### **Simpulan**

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tegalkamulyan terbukti berhasil melalui langkah-langkah konkret, seperti pengukuran status gizi dan kesehatan, penyuluhan

kesehatan, pemberian makanan bergizi, serta demonstrasi memasak. Efektivitasnya terlihat dari penurunan angka stunting dan peningkatan pengetahuan dalam pencegahan serta penanggulangan stunting di wilayah tersebut. Upaya pencegahan stunting melibatkan aktif partisipasi anggota keluarga, kader, dan masyarakat, dengan penekanan pada monitoring dan evaluasi rutin pertumbuhan anak melalui program Posyandu.

## Referensi

- BKKBN. 2023 Gencarkan Edukasi dan Promosi Perubahan Perilaku Untuk Intervensi Stunting, BKKBN Temui Ratusan Kader KB dan TPK di Banjarnegara. <https://jateng.bkkbn.go.id/?p=3241>. (Diakses pada Rabu, 6 Desember 2023 Pukul 09.32).
- Noorhasanah evy & nor isnah tauhidah. 2021. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* Volume 4 Nomer 1.
- Risnawati indah & Durrotun Munafiah. 2022. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Seimbang dan Stunting Massage. *Jurnal Abdimas Indonesia* Volume 4 Nomor 1.
- Rokom. 2018. Ini Penyebab Stunting Pada Anak. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab-stunting-anak/#:~:text=Kekurangan%20gizi%20dalam%20waktu%20lama,pangan%20dan%20sumber%20protein%20hewani>. (Diakses pada Selasa, 5 Desember 2023 Pukul 15.48).
- SDGs. 2023. Goal 2 : Zero Hunger <https://www.un.org/sustainabledevelopment/hunger/> . (Diakses pada Selasa 5 Desember 2023 Pukul 10.06).
- Tribunnews. 2020. Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. <https://www.tribunnewswiki.com/2020/12/08/kecamatan-cilacap-selatan-kabupaten-cilacap> . (Diakses pada Selasa, 5 Desember 2023 Pukul 21.58).
- Yulastini fitria, dkk. 2022. Promosi Kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Perina Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* Volume 6 Nomer 3.
- Zain Muktar Fadlan & Dita Angga Rusiana. 2023. Kompas. 4.494 Balita di Cilacap Berpotensi Stunting. <https://regional.kompas.com/read/2023/01/16/185831078/4494-balita-di-cilacap-berpotensi-stunting> (Diakses pada Selasa, 5 Desember 2023 Pukul 20.00)